

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Kuncoro dalam (Muamanah, 2019), pembangunan ekonomi secara umum diartikan sebagai suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dengan maksud tujuan membentuk, memperbaiki, atau memperluas suatu hal. Kebanyakan masyarakat memahami pembangunan hanya sebagai suatu bagian dari lingkup kegiatan ekonomi saja, namun pada dasarnya pembangunan merupakan suatu kegiatan yang multidimensional.

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi itu saling berkaitan, ketika pembangunan di suatu wilayah meningkat maka pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut juga akan meningkat seiring dengan berjalannya pembangunan wilayah tersebut. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan perekonomian. Namun konteks pembangunan lebih spesifik daripada pertumbuhan ekonomi (Muamanah, 2019).

Pertumbuhan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi dengan peningkatan output dari waktu ke waktu. Potensi pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan perilaku-perilaku daerah tetangganya. Dinamika ekonomi di suatu daerah dapat mempengaruhi daerah tetangganya melalui adanya efek limpahan (*Spillover Effect*) yang diberikan. *Spillover Effect* merupakan dampak yang muncul karena adanya hubungan ketergantungan antar daerah. Dampak tersebut bisa berupa dampak yang diharapkan (dampak positif) maupun dampak yang tidak diharapkan (dampak negatif). Beberapa teori yang berawal dari *Unbalanced Growth* secara

implisit telah memasukkan konsep *Regional Spillover* yang menjelaskan bahwa pertumbuhan akan selalu dimulai dari daerah yang menjadi pusat pertumbuhan dan kemudian menyebar ke daerah sekitarnya (Hasna et al., 2020).

Adanya pusat pertumbuhan yang mempengaruhi pertumbuhan suatu wilayah menimbulkan adanya keterkaitan satu wilayah dengan wilayah lain dalam berlangsungnya kegiatan ekonomi (Muamanah, 2019). Keterkaitan yang dimaksud dapat berupa faktor atau sumber daya yang dimiliki daerah satu dengan daerah lain, aliran barang dan jasa, pola konsumsi konsumen, aliran pendapatan dan belanja, sistem finansial yang diterapkan serta mengenai migrasi penduduk (Muamanah, 2019).

Keterkaitan antara satu daerah dengan daerah lain dalam konteks pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selalu menimbulkan dampak dari kegiatan tersebut. Terdapat dua kemungkinan yang terjadi akibat adanya keterkaitan antara beberapa wilayah. Pertama, kegiatan antar wilayah tersebut hanya memfokuskan kegiatan ekonomi pada suatu wilayah yang menyebabkan adanya polaritas atau kesenjangan yang terjadi antar wilayah semakin besar. Daerah maju semakin memperoleh keuntungan yang semakin banyak, sedangkan daerah terbelakang mendapat keuntungan semakin sedikit serta lambat pertumbuhannya. Kedua, dengan adanya keterkaitan antara beberapa wilayah yang terjadi dapat menimbulkan adanya *Spread Effect*, yaitu penyebaran kegiatan ekonomi dan member peluang pada daerah yang menjadi *Hinterland* untuk bisa tumbuh dan berkembang (Muamanah, 2019).

Terdapat perbedaan pandangan mengenai dampak yang ditimbulkan dari kutub pertumbuhan (*Growth Pole*). Menurut Perroux *Spread Effect* akan lebih

besar daripada *Polarization Effect* sehingga pemerataan pertumbuhan ekonomi antar wilayah akan terwujud. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hirschman optimisi bahwa pengaruh *Trickling Down* akan mengatasi pengaruh polarisasi. Berbeda dengan pandangan kedua tokoh tersebut, Myrdal menganggap bahwa dampak balik (*Backwash Effect*) atau dampak negatif cenderung membesar dan dampak searah (*Spread Effect*) atau dampak positif cenderung mengecil. Kecenderungan ini akan semakin memperburuk ketimpangan antara daerah maju dengan daerah terbelakang (Hasna et al., 2020).

*Spillover Effect* terjadi akibat keterkaitan antar wilayah yang secara geografis memiliki jarak yang berdekatan. Keterkaitan wilayah secara geografi dilihat dari jarak antar daerah yang berkaitan. Semakin jauh jarak antar daerah satu dengan daerah pusat pertumbuhan maka akan semakin kecil keterkaitan kedua daerah tersebut. Sebaliknya, ketika daerah yang saling berkaitan memiliki jarak wilayah yang berdekatan akan memunculkan keterkaitan yang semakin besar (Hasna et al., 2020).

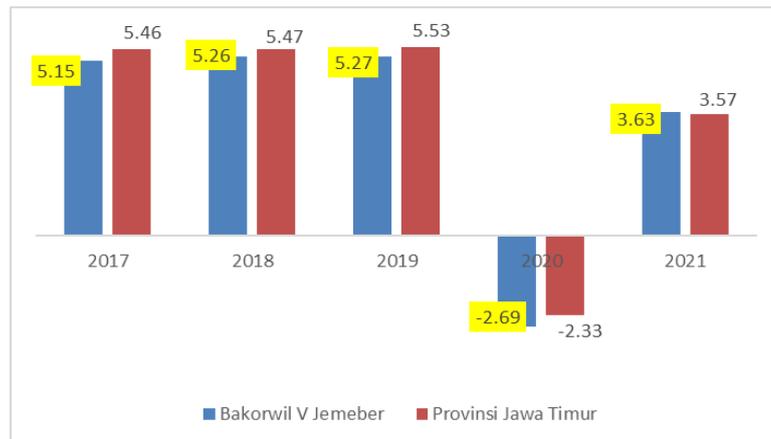
Di Indonesia terdapat beberapa wilayah yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi dan ada beberapa wilayah yang memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah. Oleh sebab itu, melalui Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No.12 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Koordinasi Wilayah Pemerintahan dan Pembangunan Jawa Timur serta Peraturan Gubernur Jawa Timur No.117 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian dan Sub Bidang Badan Koordinasi Wilayah Pemerintahan dan Pembangunan Jawa Timur, pemerintah mendorong pemerataan pembangunan dengan pembentukan Badan Koordinasi Wilayah Pemerintahan dan

Pembangunan. Salah satunya adalah Bakorwil V (Jember) yang terdiri dari Kota Probolinggo, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, dan Kabupaten Banyuwangi (BPK Jatim, 2022).

Wilayah Bakorwil V Jember merupakan salah satu pembagian kawasan strategis atas dibentuknya Badan Koordinasi Wilayah Pemerintahan dan Pembangunan Jawa Timur. Pengembangan wilayah di daerah Bakorwil V Jember diarahkan untuk mendorong perkembangan produk pada sektor-sektor unggulan yang ada di wilayah tersebut dengan harapan pembangunan ekonomi pada masing-masing daerah kabupaten/kota di wilayah Bakorwil V Jember dapat bersinergi bersama sehingga pemerataan pendapatan dapat terwujud (Baperwil Jember, 2022).

Pembagian wilayah berdasarkan letak strategis seperti di atas mampu memacu pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur baik melalui keterkaitan fungsional maupun melalui fungsi ekonomi yang dikembangkan pada suatu kawasan (BPK Provinsi Jawa Timur, 2022). Produk Domestik Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah (BPS Jatim, 2021). Berikut merupakan perkembangan Laju pertumbuhan PDRB pada wilayah di Bakorwil V Jember Provinsi Jawa Timur lima tahun terakhir :

**Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Bakorwil V Jember**



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2021

Pada gambar 1.1 menerangkan pola pertumbuhan ekonomi di wilayah Bakorwil V Jember pada tahun 2017-2021 berfluktuatif meningkat di akhir periode tahun 2021 mencapai 3.63%. Kondisi laju pertumbuhan ekonomi di masing-masing wilayah Bakorwil V Jember juga sedang terdampak akibat COVID-19 dan sampai saat ini masih dalam masa pemulihan. Sehingga kondisi ekonomi dari masing-masing wilayah sedikit tertekan atau melambat laju pertumbuhannya (BPS Jatim, 2021).

Selain dari pengembangan produk pada sektor wilayah, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi juga dapat dilihat dari beberapa faktor makro ekonomi yang berpengaruh pada kondisi ekonom suatu daerah seperti Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada wilayah tersebut. Suatu wilayah dapat dikatakan tumbuh dan berkembang apabila memiliki Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang relatif rendah serta angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang cenderung meningkat pada periode tersebut (BPS Jatim, 2021).

Berikut merupakan perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada Bakorwil V (Jember) lima tahun terakhir :

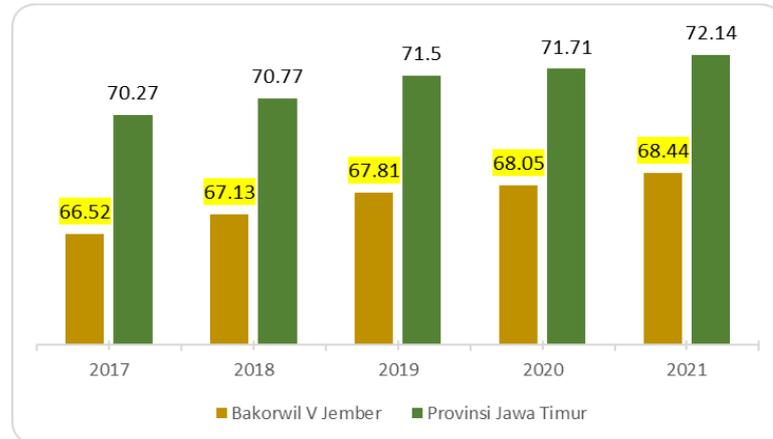
**Gambar 1. 2 Tingkat Pengangguran Terbuka Bakorwil V Jember**



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2021

Pada gambar 1.2 menerangkan Tingkat Pengangguran Terbuka di wilayah Bakorwil V Jember pada tahun 2017-2021 berfluktuatif meningkat di akhir periode tahun 2021 mencapai 4.80%. Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka diperoleh dari besaran masyarakat yang masuk dalam angkatan kerja namun tidak memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan atau belum mulai bekerja. Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka yang tinggi menjadi salah satu factor penghambat laju pertumbuhan ekonomi daerah (BPS Jatim, 2021).

**Gambar 1. 3 Indeks Pembangunan Manusia Bakorwil V Jember**



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2021

Pada gambar 3 menerangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di wilayah Bakorwil V Jember pada tahun 2017-2021 berfluktuatif meningkat di akhir periode tahun 2021 mencapai 68.44%. Berdasarkan klasifikasi tingkat capaian pembangunan daerah, kondisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di wilayah Bakorwil V Jember termasuk dalam kategori sedang (60-70 persen). Sedangkan kondisi kondisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur termasuk dalam kategori tinggi (70-80 persen). Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sejalan dengan tujuan perencanaan pembangunan daerah (BPS Jatim, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai pembahasan tentang *Spillover Effect* banyak dibahas dalam ruang lingkup ekonomi regional. Hasil pembahasan mengenai *Spillover Effect* pertumbuhan ekonomi pada beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan berbagai perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh Takashi (2009) dalam (Hasna et al., 2020) menemukan bahwa Sulawesi Selatan sebagai pusat pertumbuhan dapat memberikan *Spillover Effect* yang positif pada

pengembangan daerah lain di wilayah Indonesia Timur. Penelitian yang dilakukan oleh (Pasaribu et al., 2014) menemukan bahwa kedekatan suatu wilayah dengan pusat-pusat pertumbuhan di Kalimantan secara signifikan memberikan dampak *Spillover* negatif (*Backwash Effect*) terhadap wilayah sekitarnya baik terhadap pertumbuhan output, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan investasi. *Spread Effect* terjadi apabila disertai dengan adanya aliran ekonomi ke wilayah sekitar. Seif dkk (2017) dalam (Hasna et al., 2020) menemukan adanya *Spillover* spasial positif dari pertumbuhan ekonomi antara Negara-negara *The Middle East Region and North of Africa* (MENA), sementara itu hasil penelitian (Laksono et al., 2018) menemukan adanya fenomena negatif *Growth Spillover* antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

Penerapan teori pusat pertumbuhan di berbagai wilayah masih menimbulkan pro dan kontra sehingga analisa mengenai *Spillover Effect* pertumbuhan ekonomi masih sangat diperlukan salah satunya pada penelitian kali ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Spillover Effect* pertumbuhan ekonomi yang diberikan oleh suatu daerah terhadap daerah lainnya di wilayah Bakorwil V Jember (Hasna et al., 2020). Sehingga dari fenomena dan permasalahan tersebut, peneliti tertarik mengangkat tema “Analisis *Spillover Effect* Pertumbuhan Ekonomi Antar Kabupaten/Kota Di Wilayah Bakorwil V Jember Jawa Timur Menggunakan Analisis VECM”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak limpahan pertumbuhan ekonomi (*Spillover Effect*) di wilayah Bakorwil V Jember Jawa Timur?
2. Bagaimana hubungan dampak limpahan pertumbuhan ekonomi (*Spillover Effect*) suatu daerah dengan daerah lainnya di wilayah Bakorwil V Jember Jawa Timur?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya dampak limpahan pertumbuhan ekonomi (*Spillover Effect*) di wilayah Bakorwil V Jember Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui hubungan dampak limpahan pertumbuhan ekonomi (*Spillover Effect*) suatu daerah dengan daerah lainnya di wilayah Bakorwil V Jember Jawa Timur.

## 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk menganalisis *Spillover Effect* pertumbuhan ekonomi antar kabupaten/kota di wilayah Bakorwil V Jember. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen (bebas) dan *Growth Spillover Effect* sebagai variabel dependen (terikat) sebagai alat ukur untuk mengetahui dampak pertumbuhan ekonomi suatu daerah terhadap daerah lainnya (*Spillover Effect*) di wilayah Bakorwil V Jember Jawa Timur dengan metode analisis data *Time Series* menggunakan *Vector Error Correction Model* (VECM) (Hasna et al., 2020).

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk penulis : penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang dampak pertumbuhan ekonomi suatu daerah terhadap daerah lainnya (*Spillover Effect*).
  - b. Untuk Universitas : penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sumber informasi bagi mahasiswa yang sedang melakukan penelitian dengan pokok pembahasan yang sama.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk Pemerintah Daerah: penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam kegiatan perencanaan pengembangan ekonomi suatu daerah.
  - b. Untuk pembaca : penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat kepada semua pihak serta dapat menambah referensi dalam penelitian terkait analisis *Spillover Effect* pertumbuhan ekonomi antar wilayah.